

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat yang sering disebut dengan *Funding* dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat yang sering disebut dengan *Lending* dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat, seperti yang di ungkapkan oleh Ikatan Bankir Indonesia (2013). Kegiatan perbankan sangat berdampak pada kehidupan masyarakat saat ini yang sebagian besar tidak lepas dengan jasa perbankan. Kegiatan usaha bank berperan untuk memperlancar lalu lintas keuangan sebagai penunjang pembangunan ekonomi negara.

Perekonomian negara Indonesia sangat dipengaruhi oleh kegiatan usaha perbankan. Aktivitas ekonomi menuntut perbankan mampu memberikan kepercayaan bagi masyarakat sebagai lembaga intermediasi keuangan untuk menjalankan kegiatan usahanya secara efisien. Kegiatan utama yang dilakukan bank adalah menyalurkan kembali dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit, hal itu tidak lepas dengan risiko-risiko kerugian yang dihadapi oleh perbankan. Buruknya pelayanan kredit akan memicu turunnya kinerja perbankan ketika risiko kredit memiliki nilai yang tinggi. Peranan Bank sebagai lembaga keuangan tidak terlepas dari masalah kredit. Menurut Hasibuan (2004:87), kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Para Pelaku perbankan menyadari bahwa dalam menjalankan fungsi jasa-jasa keuangan bank berada pada bisnis berisiko. Risiko dalam perbankan yaitu kondisi yang sulit bagi sebuah bank yang nampak dalam bidang keuangan maupun dalam bidang normal atau bahkan menjadi bangkrut (Sudirman, 2000:198). Selain itu, Amri Mauraga dalam *Bankir News* (2011) juga menerangkan bahwa risiko kredit didefinisikan sebagai risiko ketidakmampuan debitur atau *counterparty* melakukan pembayaran kembali kepada bank (*counterparty default*). Risiko yang dihadapi bank terkait kredit adalah risiko kredit dan mengakibatkan timbulnya kredit bermasalah. Jenis risiko ini merupakan risiko terbesar dalam system perbankan Indonesia dan dapat menjadi penyebab utama bagi kegagalan bank.

Kredit bermasalah merupakan kredit yang pengembaliannya terlambat dari jadwal yang direncanakan atau bahkan tidak dikembalikan sama sekali (Manurung & Raharja, 2004:196). Bank harus mampu mengelola kredit bermasalah dan tidak menyebabkan kerugian pada bank. Kredit bermasalah menurut ketentuan BI merupakan kredit yang digolongkan ke dalam Kolektabilitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M). Besaran risiko Kredit bermasalah dapat diukur dengan rasio *Non-Performing Loan* (NPL).

Kinerja Bank *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap perolehan keuntungan. Jika Rasio NPL diketahui naik dari tahun sebelumnya maka dapat dipastikan semakin banyak debitur yang tidak dapat memenuhi kewajibannya, baik dalam bentuk pembayaran pokok pinjaman maupun bunga pinjaman sesuai dengan perjanjian kredit, sehingga peningkatan kredit bermasalah naik lebih besar dari peningkatan total kredit yang dimiliki bank sehingga biaya

pencadangan kerugian juga lebih besar dari pendapatan bank, hal tersebut akan mempengaruhi terjadinya penurunan perolehan laba dan rasio *Return On Asset* (ROA) juga akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan NPL berpengaruh negatif karena bertolak belakang dengan peningkatan ROA.

Proses pengelolaan kredit telah di atur dalam manajemen perkreditan sebagai prosedur pelaksanaan dan pemberian kredit. Penanganan kredit bermasalah juga menjadi fokus utama perbankan, untuk mengantisipasi risiko tersebut maka bank perlu menyisihkan dana pencadangan untuk menutup risiko kerugian terhadap kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur. Regulasi perbankan yang dibuat mengacu kepada PSAK 50 dan 55 untuk mengatasi risiko kerugian kredit yang terjadi akibat *Conterparty* gagal memenuhi kewajiban yang pada saat jatuh tempo, atau risiko kerugian akibat peminjam tidak dapat membayar kembali kewajibannya secara keseluruhan atau sebagian maka bank harus membentuk pencadangan dana yang biasa di sebut dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap aktiva produktif harus dibentuk untuk mengatasi risiko kehilangan pendapatan dana yang lebih tinggi di usulkan untuk menutupi kerugian karena masalah pinjaman. Semakin banyak dana yang disisihkan untuk dicadangkan untuk kredit bermasalah maka pendapatan operasional yang diterima akan menurun dan beban operasional akan semakin tinggi sehingga dana yang akan digunakan untuk menyalurkan kredit akan semakin sedikit, hal ini akan menyebabkan pendapatan bunga yang di peroleh akan semakin menurun sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Hal ini sesuai yang ditegaskan dalam peraturan Bank

Indonesia yang dibuat berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) No. 50 dan 55. *Non-Performing Loan* (NPL) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dapat digunakan untuk mengukur tingkat risiko kredit.

Rasio Keuangan adalah kegiatan yang membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan angka dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya atau antar komponen yang ada dalam satu laporan keuangan yang penilaiannya dapat memperhitungkan perolehan hasil rasio berupa angka angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Namun, tidak hanya satu data keuangan saja, rasio keuangan juga dapat memperhitungkan antara dua macam data keuangan bank, yang pada umumnya digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang biasanya dinyatakan secara numerik. Dalam dunia perbankan rasio keuangan ini digunakan untuk menilai manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu dalam pencapaian target yang telah ditetapkan, selain itu juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif (Kasmir, 2010:104).

Rasio biaya operasional dibanding pendapatan operasional (BOPO) merupakan alat yang sering digunakan sebagai penentu ukuran efisiensi untuk memberikan penilaian atas kinerja efisiensi bank (Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/25/PBI/2004). Rasio BOPO didapat dari perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, rasio ini digunakan karena adanya kemudahan dalam perhitungan dan penggunaan.

Perbankan juga diuntut beroperasi dengan memiliki tingkat efisiensi yang tinggi agar kinerja bank tersebut di nilai baik. Besarnya peranan bank di Indonesia dalam pengambil keputusan perlu melakukan evaluasi kinerja yang memadai (Abidin, 2007). Salah satu kinerja yang harus di evaluasi adalah kinerja yang terkait dengan efisiensi. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan telah diubah dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank umum. Aturan tersebut bertujuan mengatur masing masing bank untuk meningkatkan efektivitas dalam prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*). Konsep dalam penerapan Manajemen Risiko yang terintegrasi, diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para Manajemen Bank tingkat atas (*Top Managemen*), dalam hal ini adalah *Board of Director*. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat *Risk Exposure* yang dihadapi bank secara menyeluruh.

Industri perbankan beranggapan bahwa permodalan merupakan suatu hal yang penting, bank harus memiliki kemampuan yang tinggi untuk menjaga kepercayaan nasabah untuk memiliki modal yang mencukupi bagi kegiatan operasionalnya sehari-hari. Pihak investor dan masyarakat umum dapat menilai perusahaan atau bank melalui gambaran posisi keuangan yang di publikasikannya. Pihak eksternal menilai risiko-risiko yang sedang di alami suatu bank dengan cara melihat dari laporan laba rugi dan juga laporan posisi keuangan dapat membantu memberikan gambaran mengenai perkembangan usaha bank yang bersangkutan.

Kinerja keuangan perusahaan atau bank dapat digunakan untuk menganalisa perusahaan pada masa kedepan.

Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan atau bank serta hasil-hasil yang telah di capai sehubungan dengan strategi perusahaan atau bank tersebut yang akan di terapkan. Analisis laporan keuangan perusahaan atau bank yang digunakan oleh pimpinan pada suatu perusahaan atau bank dapat mengetahui keadaan serta perkembangan kondisi finansial perusahaan atau bank tersebut serta hasil-hasil yang telah dicapai pada waktu lampau dan di waktu yang akan datang untuk di kembangkan.

Pengelolaan manajemen risiko terutama dalam risiko kredit yang akan berpengaruh pada profitabilitas suatu bank, hal itu merupakan parameter atau alat ukur paling tepat untuk menilai kinerja bank. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang menentukan kelangsungan hidup usaha perbankan yang digunakan sebagai indikator penilaian baik buruknya kinerja perbankan. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka bank akan memperoleh laba semakin tinggi pula. Profitabilitas menjadi tujuan utama bagi bank agar dapat menjaga keberlangsungan hidup usahanya dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Risiko Kredit yang baik akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Indikator yang dapat menjadi alat untuk menentukan nilai Profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio tingkat pengembalian aset atau *Return On Asset (ROA)*.

Tabel 1.1
TREND RETURN ON ASSET PADA BUSN DEvisa
Tahun 2013 – 2018
(dalam persen)

No	NAMA BANK	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	2018*	Trend	Rata-rata ROA	Rata-rata Trend
1	PT. BANK AGRIS, TBK.	0.77	0.29	-0.48	0.17	-0.12	0.15	-0.02	-0.20	-0.35	-0.60	-0.40	0.10	-0.27
2	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	1.75	1.33	-0.42	1.39	0.06	0.54	-0.85	0.09	-0.45	0.61	0.52	0.95	-0.23
3	PT. BANK BUMI ARTA, TBK.	2.05	1.52	-0.53	1.33	-0.19	1.52	0.19	1.73	0.21	1.60	-0.13	1.63	-0.09
4	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK.	1.59	1.33	-0.26	1.10	-0.23	1.00	-0.10	0.79	-0.21	1.21	0.42	1.17	-0.08
5	PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK.	3.84	3.86	0.02	3.84	-0.02	3.96	0.12	3.89	-0.07	3.59	-0.30	3.83	-0.05
6	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, TBK.	1.74	0.79	-0.95	1.03	0.24	0.69	-0.34	0.54	-0.15	0.66	0.12	0.91	-0.22
7	PT. BANK CIMB NIAGA, TBK.	2.75	1.60	-1.15	0.21	-1.39	1.19	0.97	1.67	0.48	1.69	0.02	1.52	-0.21
8	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK.	2.75	3.14	0.39	2.58	-0.56	2.26	-0.32	3.00	0.74	3.11	0.11	2.81	0.07
9	PT. BANK GANESHA	0.99	0.21	-0.78	0.36	0.15	1.62	1.26	1.59	-0.03	1.26	-0.33	1.01	0.05
10	PT. BANK HSBC INDONESIA	1.19	0.30	-0.89	0.11	-0.19	0.00	-0.11	0.02	0.01	1.63	1.61	0.54	0.09
11	PT. BANK INDEX SELINDO	2.40	2.23	-0.17	2.06	-0.17	2.19	0.13	1.78	-0.41	1.26	-0.52	1.99	-0.23
12	PT. BANK JTRUST INDONESIA, TBK.	-7.58	-4.97	2.61	-5.37	-0.40	-5.02	0.35	0.80	5.82	0.15	-0.65	-3.67	1.55
13	PT. BANK MASPION INDONESIA, TBK.	1.11	0.80	-0.31	1.10	0.30	1.67	0.57	1.60	-0.07	1.30	-0.30	1.26	0.04
14	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	2.53	1.98	-0.55	2.10	0.12	2.03	-0.07	1.30	-0.72	0.97	-0.33	1.82	-0.31
15	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, TBK.	1.53	0.41	-1.12	0.84	0.43	1.48	0.64	1.23	-0.25	1.23	0.00	1.12	-0.06
16	PT. BANK MAYORA	0.36	0.64	0.28	1.24	0.60	1.39	0.15	0.81	-0.58	0.71	-0.10	0.86	0.07
17	PT. BANK MEGA, TBK.	1.14	1.16	0.02	1.97	0.81	2.36	0.39	2.24	-0.12	2.07	-0.17	1.82	0.19
18	PT. BANK MESTIKA DHARMA, TBK.	5.42	3.86	-1.56	3.53	-0.33	2.30	-1.23	3.19	0.89	2.75	-0.44	3.51	-0.53
19	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, TBK.	-0.93	-0.82	0.11	0.10	0.92	0.11	0.01	-7.47	-7.58	2.48	9.95	-1.09	0.68
20	PT. BANK MULTIARTI SENTOSA	2.65	2.00	-0.65	1.60	-0.40	1.76	0.16	1.63	-0.13	1.37	-0.26	1.84	-0.26
21	PT. BANK NATIONALNOBU, TBK.	0.78	0.43	-0.35	0.38	-0.05	0.53	0.15	0.48	-0.05	0.59	0.11	0.53	-0.04
22	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, TBK.	1.58	1.32	-0.26	0.99	-0.33	0.15	-0.84	-0.90	-1.05	0.01	0.91	0.53	-0.31
23	PT. BANK OCB NISP, TBK.	1.79	1.79	0.00	1.68	-0.11	1.85	0.17	1.96	0.11	2.14	0.18	1.87	0.07
24	PT. BANK PAN INDONESIA, TBK.	1.85	1.79	-0.06	1.27	-0.52	1.69	0.42	1.61	-0.08	1.66	0.05	1.65	-0.04
25	PT. BANK PERMATA, TBK.	1.55	1.16	-0.39	0.16	-1.00	-4.89	-5.05	0.61	5.50	0.50	-0.11	-0.15	-0.21
26	PT. BANK QNB INDONESIA, TBK.	0.07	1.05	0.98	0.87	-0.18	-3.34	-4.21	-3.72	-0.38	-0.85	2.87	-0.99	-0.18
27	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONLAGA, TBK.	1.66	1.53	-0.13	1.55	0.02	0.01	-1.54	0.01	0.00	0.02	0.01	0.80	-0.33
28	PT. BANK SBI INDONESIA	0.97	0.78	-0.19	-6.10	-6.88	0.17	6.27	2.52	2.35	2.90	0.38	0.21	0.39
29	PT. BANK SHINHAN INDONESIA	0.96	1.16	0.20	-0.01	-1.17	0.75	0.76	2.19	1.44	2.20	0.01	1.21	0.25
30	PT. BANK SINARMAS, TBK.	1.71	1.02	-0.69	0.95	-0.07	1.72	0.77	1.26	-0.46	1.86	0.60	1.42	0.03
31	PT. BANK TABUNGAN PESIUNAN NASIONAL, TBK.	4.54	3.56	-0.98	3.12	-0.44	2.58	-0.54	1.19	-1.39	2.41	1.22	2.90	-0.43
32	PT. BANK UOB INDONESIA	2.38	1.23	-1.15	0.77	-0.46	0.77	0.00	0.32	-0.45	0.85	0.53	1.05	-0.31
33	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, TBK.	1.97	0.80	-1.17	0.65	-0.15	0.52	-0.13	0.64	0.12	0.52	-0.12	0.85	-0.29
34	PT. BANK BRI SYARIAH	1.15	0.08	-1.07	0.77	0.69	0.95	0.18	0.51	-0.44	0.92	0.41	0.73	-0.05
35	PT. BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	2.87	3.61	0.74	-20.13	-23.74	-9.51	10.62	5.50	15.01	6.90	1.40	-1.79	0.81
36	PT. BANK MEGA SYARIAH, TBK.	2.33	0.29	-2.04	0.30	0.01	2.63	2.33	1.56	-1.07	0.98	-0.58	1.35	-0.27
37	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK.	0.50	0.17	-0.33	0.20	0.03	0.22	0.02	0.11	-0.11	0.49	0.38	0.28	0.00
38	PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH, TBK.	1.03	1.99	0.96	1.12	-0.87	0.37	-0.75	-10.77	-11.14	0.26	11.03	-1.00	-0.15
39	PT. BANK SYARIAH MANDIRI	1.53	0.17	-1.36	0.56	0.39	0.59	0.03	0.59	0.00	0.89	0.30	0.72	-0.13
	RATA-RATA	1.52	1.17	-0.35	0.27	-0.90	0.54	0.27	0.66	0.13	1.39	0.73	0.92	-0.03

Sumber: www.ojk.go.id.(Laporan Keuangan Perbankan), Diolah.

(*) per Juni 2018

Berdasarkan Tabel 1.1 terdapat rata-rata trend ROA pada bank umum swasta nasional devisa pada triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 mengalami penurunan nilai yang menunjukkan angka negative 0,04 persen. Selain itu dari 39 Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditemukan juga penurunan nilai trend ROA yang dialami oleh 25 Bank, Bank tersebut adalah (1) Bank Agris, (2) Bank Bukopin, (3) Bank Bumi Arta, (4) Bank Capital Indonesia, (5) Bank Central Asia, (6) Bank China Construction Bank Indonesia, (7) Bank CIMB Niaga, (8) Bank Index Selindo, (9) Bank Mayapada International, (10) Bank Maybank Indonesia, (11) Bank Mestika Dharma, (12) Bank Multiarta Sentosa, (13) Bank Nationalnobu, (14) Bank Nusantara Parahyangan, (15) Bank PAN Indonesia, (16) Bank Permata, (17) Bank QNB Indonesia, (18) Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, (19) Bank Tabungan Pensiunan Nasional, (20) Bank UOB Indonesia, (21) Bank Victoria Indonesia, (22) Bank BRI Syariah, (23) Bank Mega Syariah, (24) Bank Panin Dubai Syariah, dan (25) Bank Syariah Mandiri. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat masalah pada ROA, sehingga perlu adanya penelitian untuk mengetahui faktor apakah yang menjadi penyebab terjadinya penurunan ROA pada bank umum swasta nasional devisa tersebut.

Permasalahan dunia perbankan yang cukup serius adalah meningkatnya kredit bermasalah. Pengelolaan kredit bermasalah menjadi salah satu sorotan perbankan agar terhindar dari risiko kredit yang dapat menyebabkan perolehan profitabilitas menurun. Timbulnya kredit bermasalah dapat disebabkan oleh efek perlambatan perekonomian global, selain itu kebijakan perkreditan suatu bank serta

penerapan sistem pengelolaan manajemen risiko terhadap pemberian kredit juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kredit bermasalah.

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Eviyanti Yuanita Nur pada Bulan Februari 2018 juga melakukan identifikasi pada pengaruh resiko kredit pada profitabilitas bank dengan menggunakan efisiensi sebagai variable intervening yang memberikan kesimpulan bahwa (1) NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap BOPO, (2) CKPN berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap BOPO, (3) NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan pada profitabilitas, (4) CKPN berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (5) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, (6) NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas dengan BOPO sebagai variabel intervening, (7) CKPN berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan BOPO sebagai variabel intervening.

Salah satu masalah kinerja perbankan adalah bagaimana kemampuan bank untuk dapat memperoleh keuntungan yang dapat di ukur melalui rasio ROA, sehingga berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui “Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Efisiensi Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disajikan diatas, maka rumusan masalah penelitian yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah NPL mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

2. Apakah CKPN mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah CKPN mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah BOPO berperan signifikan sebagai variabel intervening pada hubungan NPL terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah BOPO berperan signifikan sebagai variabel intervening pada hubungan CKPN terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penulis yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif NPL terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif CKPN terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif CKPN terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Untuk mengetahui signifikansi peran BOPO sebagai variabel intervening pada hubungan NPL terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Untuk mengetahui signifikansi peran BOPO sebagai variabel intervening pada hubungan CKPN terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat pada pihak terkait dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Pihak Bank dan Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor dalam proses pemilihan bank atau perusahaan yang tepat untuk menanamkan modalnya pada saham sesuai dengan risiko yang diinginkan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen bank dalam mengelola risiko usahanya agar mendapatkan keuntungan yang diharapkan

2. Bagi Penulis

Hasil Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan juga wawasan penulis mengenai risiko kredit yang dapat mempengaruhi nilai

profitabilitas Bank dengan Efisiensi sebagai variabel intervening terutama pada Bank umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia, dan juga dapat berguna untuk bahan pengembangan pengetahuan untuk kedepannya.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yang akan mengambil metodologi penelitian dengan judul yang serupa dengan penelitian ini.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada Sub bab ini, terdapat penjelasan isi dari masing-masing bab dalam penelitian ini yang meliputi sub bab yang akan di tulis.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini di uraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri 3 manfaat yaitu: manfaat bagi pihak bank dan investor; manfaat bagi penulis; dan manfaat bagi STIE Perbanas Surabaya, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini di uraikan penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini di uraikan Rancangan penelitian, Batasan penelitian, Identifikasi variabel, Definisi operasional dan pengukuran variabel, Populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, Data dan metode pengumpulan data, Teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini di uraikan mengenai gambaran subyek penelitian, Analisis data, pengujian dan pembuktian hipotesis, dan pembahasan hasil pengujian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini di uraikan kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penyempurnaan penelitian.

